



KESEJAHTERAAN NELAYAN DI NAGARI PASAR LAMA MUARA AIR HAJI KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Mardini Rifenza¹, Deded Chandra²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: rifenzamardini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan keluarga nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan propotional random sampling dengan 35 responden. Alat pengambilan data yang digunakan adalah angket dan pengolahan data menggunakan persentase dan menggunakan alat ukur skala likert (sugiyono:2010). Hasil penelitian yaitu pangan rata-rata skor 2,9 berada di kategori sedang, sandang rata-rata skor 3,2 berada dikategori tinggi, papan rata-rata skor 2,4 katategori rendah, pendidikan rata-rata 3,1 skor kategori tinggi, kesehatan rata-rata skor 3,1 kategori tinggi dan pendapatan Rp 1.500.000-Rp1.000.000/bulan

Kata kunci: nelayan, pangan,sandang,papan,pendidikan,kesehatan dan pendapatan

Abstract

This study was intended to provide a welfare for the fishermens family in Nagari Pasar Lama Muara Air Haji sub-district Linggo Sari Baganti regency Pesisir Selatan,. This type of research uses a quantitative descriptive method. Data retrieval technique is a propotional random sampling of 35 respondenrs. The data processing equipment used is numerals and data processing using percentages and using the likert scala surveyors (Sugiyono:2010). The result of the study is food average score of 2,9 is a moderate category, the average clothing of a 3,2 is in the category score average,the average shelter was 2,4 in the lowcategory,the average education score was 3,1 in the hihg, health average score 3,4 is in the high category and income Rp 1.500.000-Rp1.000.000/month.

Keywords : fisherman, food, clothing shelter, education, health and income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Tiga perempat wilayah Indonesia adalah laut yaitu sekitar 5,8 juta km² dan garis pantai Indonesia yaitu 81,000 km. Menurut undang-undang No 45 (2009) nelayan adalah orang yang mata pencaharian penangkap ikan. Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah atau mengawetkan.

Sumber daya perikanan bisa dimanfaatkan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya masih banyak nelayan yang belum mampu meningkatkan hasil tangkapan sehingga tingkat pendapatan masih rendah. Masyarakat yang memiliki mata pencaharian dan mempunyai penghasilan sebagai nelayan adalah sekelompok masyarakat yang melakukan pekerjaan dan mendapat penghasilan dari seorang nelayan. Nelayan adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang laut lainnya.

Berdasarkan karakteristik nelayan dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu yang pertama adalah nelayan modern yaitu nelayan bekerja mencari ikan di laut atau

sungai menggunakan modal atau alat-alat yang moderen atau mesin, sedangkan nelayan tradisional yaitu nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan menggunakan alat yang sederhana, seperti pukat, jaring, jala dan perahu layar.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah perikanan di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan juga merupakan daerah yang sebagian wilayah berada di pesisir pantai sehingga sebagian masyarakatnya berprofesi atau bekerja sebagai nelayan.

Salah satu desa di Kabupaten Pesisir Selatan yang berpotensi untuk mengembangkan perikanan adalah Nagari Pasar Lama Muara Air Haji yang memiliki sumber daya perikanan yang sangat melimpah sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Namun pada kenyataannya banyak jumlah hasil tangkapan yang diperoleh akan mempengaruhi pendapatan nelayan, jika tangkapan kurang maka kebutuhan sehari-hari tidak dapat terpenuhi sehingga nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji hidup dibawah garis kemiskinan.

Dapat dikatakan Nagari Pasar Lama Muara Air Haji sebagian besar mata pencahariannya adalah nelayan yaitu sebanyak 283 orang. Hal disebabkan oleh di sana dekat dengan laut sehingga masyarakat memilih untuk menjadi nelayan. Dan

untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat tergantung pada sektor perikanan laut dan ada yang mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendapatan.

Apabila hasil perikanan bagus maka tingkat pendapatan keluarga nelayan juga akan meningkat di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji, tetapi sebaliknya dilapangan nelayan masih sulit untuk memenuhi kebutuhannya karena nelayan perkerjaan yang ditekuninya. Permasalahan yang dihadapi nelayan yaitu kurangnya pengetahuan dalam menangkap ikan dan kurang alat untuk menangkap ikan sehingga hasil tangkapan ikan masih tergantung pada alam. Ketika adanya gangguan cuaca para nelayan tidak bisa melanjutkan penangkapan karena nelayan hanya menggunakan perahu sederhana seperti bagan atau pukat yang menggunakan pemancingan. Nelayan biasanya berangkat dengan bantuan angin barat dan pulang menggunakan bantuan angin laut sehingga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

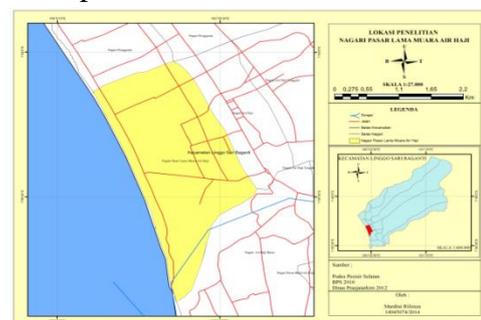
Menurut BKKBN (2014) Keluarga sejahtera adalah yang dibentuk berdasarkan atas perkwaninan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak,takwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang selaras dan

seimbang, dengan antara keluarga dan lingkungan.

Kesejahteraan masyarakat yaitu masyarakat yang mampu menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dari permasalahan yang ada dilatar belakang di mana Nagari Pasar Lama Muara Air Haji masyarakat pada umumnya bekerja sebagai nelayan untuk mengetahui nelayan untuk meningkatkan kebutuhan pokok, kesehatan dan pendidikan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan



Gambar 1 : Peta Lokasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan di Nagari Pasar

Lama Maura Air Haji adalah 35 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel adalah *propotional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan mengalisis data tersebut dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

100%:angka ketetapan untuk responden

Sumber : Sudjana dan Ibrahim (2007)

Penelitian ini menggunakan alat ukur skala likert yaitu proses pengolahan data dilakukan untuk menentukan skala atau bobot dari jawaban yang diperoleh dari kuesioner atau angket penelitian (Sugiyono, 2003:86)

$$N_2 = \frac{(Ax5)+(Bx4)+(Cx3)+(Dx2)+(Ex1)}{N}$$

Keterangan :

A = sangat setuju bobot 5

B = setuju dengan bobot 4

C = kurang setuju bobot 3

D = tidak setujudengan bobot 2

E = sangat tidak setuju 1

N = jumlah responden

Ns = nilai skor

1. Ns 1- 2,5 : Kategori rendah

2. Ns 2,6- 2,9 : Kategori Sedang

Ns \geq 3 : Kategori tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan skor rata-rata 3,2 berada pada kategori sedang, frekuensin paling tinggi adalah 93,44 di kategori kurang setuju, Berdasarkan pengolahan hasil penelitian yang dilakukan kebutuhan pangan keluarga nelayan memiliki rata-rata skor 3,1 adalah tinggi, pangan yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah 102,86 terdapat pada kategori kurang setuju . secara umum nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji memilih nasi sebagai bahan pokok untuk di konsumisi kebutuhan makanan dua kali dalam sehari atau lebih terdapat 19 reponden (54, 29%), kemampuan keluarga dalam memenuhi makan daging/ikan/telur Paling kurang sekali seminggu untuk kategori setuju terdapat 6 responden (17,14%).

Kemampuan keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sandangdi Nagiri Psar Lama Muara Muara Air Haji sudah mampu rata-rata skor 3,2 dan frekuensi paling tinggi adalah 93,44 %. Dapat dilihat dari keluarga nelayan seluruh keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian dalam setahun 15 responden (42,86%) dan keluarga dalam memenuhi atau memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan berpergian) 18 responden (51,43%). Dan ada juga pakaian sholat.

Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan papan, keluarga nelayan dalam menyediakan tempat tinggal yang layak. rumah nelayan di Nagari Pasar Lama Mauar Air Haji tergolong cukup mampu dengan rata-rata 2,4 dan frekuensi tertinggi yaitu 77,14 %. Dapat dilihat dari jenis rumah yang ditempati semi permanen. Kondisi rumah yang di tempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik. Kategori setuju responden 14 responden (40%), Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah 16 responden (45,72%). Kepemilikan atau status rumah yang di tempati nelayan orang yaitu milik sendiri.

Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Pendidikan adalah salah faktor yang mempengaruhi nelayan untuk meningkat kesejahteraan keluarga nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pendidikan keluarga nelayan dengan rata – rata skor 3,1 di kategori tinggi, dengan frekuensi yang paling tinggi adalah 97,15 % berada pada kategori cukup mampu. semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah 16 responden (45,72%), Pendidikan anak nelayan yang berada tingkat (SD), (SMP) ,(SMA) Dan ada juga yang belum sekolah dan bahkan mereka juga putus sekolah. Sebagian

besar mereka putus sekolah berada dijenjang pendidikan SMP dan SMA karena disebabkan oleh faktor lingkungan dan perilaku menyimpang.

Kemampuan keluarga dalam memenuhi kesehatan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan kesehatan sangat penting bagi manusia, kesehatan nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji tergolong cukup mampu dengan rata-rata 3,4 dan frekuensi paling tinggi adalah 111. 43 % %. Dan penyakit yang diderita juga tidak masih tergolong penyakit ringan seperti demam, sakit kepala, flu dan lain-lain, kebanyakan dari nelayan untuk berobat menggunakan biaya sendiri, karena tidak memiliki BPJS, bila ada anggota sakit di bawa ke sarana kesehatan, seperti pukesmas, bidan, orang pintar atau minum obat tradisional

Pendapatan nelayan di Nagari Pasar Lama Maura Air Haji berbulan mayoritas Rp 1500.000 – 1000.000 adalah 24 responden (53,3%), untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan juga memiliki pekerjaan sampingan nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan adalah sawah responden 1 (12,5%), buruh tani memiliki reponden 5 (62,5%), dan warung memeilki responden 2 (25%), jadi dapat disimpulkan yang memeilki pekerjaan sampingan mayoritas menjadi buruh tani. Dan hasil dari

pendapatan sampingan nelayan mayoritas < Rp 1.000.000.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan variabel yang yang diteliti ada enam indikator yaitu pangan, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan pendapatan dapat di simpulkan sebagai berikut:

Secara umum nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji mengkonsumsi nasi sebagai bahan pokok, daging, ikan, ayam untuk memenuhi 4 sehat 5 sempurna. Dalam memenuhi kebutuhan sandang, anggota keluarga nelayan di Nagari Pasar Lama muara Air Haji memperoleh paling kurang satu stel pakaian dalam setahun dan memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan pakaian sholat. Dalam segi kebutuhan papan (perumahan), nelayan tergolong cukup mampu dan tinggal di rumah semi permanen. Kondisi rumah yang di tempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik, Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuninya.

Pendidikan keluarga nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji memiliki skor rata – rata 3,1 di kategori tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, rata-rata anak nelayan berada pada tingkat (SD), (SMP), (SMA). Kesehatan keluarga nelayan di Nagari Pasar Lama Muara Air Haji. penyakit yang diderita masih tergolong penyakit ringan. Kebanyakan dari nelayan untuk

berobat menggunakan biaya sendiri karena tidak memiliki BPJS sehingga mereka memilih untuk berobat ke bidan, orang pintar atau minum obat tradisional. Pendapat yang diperoleh nelayan tiap bulannya rata-rata Rp 1000.000 – 1500.000 untuk memenuhi kebutuhan yang belum tercukupi nelayan memiliki pekerjaan sampingan dengan pendapatan < Rp 1.000.000. perbulan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada nelayan agar dapat memaksimalkan laut yang ada dan melakukan pemeliharaan serta pembudidayaan laut yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Diharapkan bagi pihak terkait dalam hal ini pemerintah daerah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat, lebih memperhatikan dan menyediakan sarana prasarana pendidikan yang masih terbatas dan kurang memadai, seperti jenjang pendidikan SMP tidak terdapat di Nagari pasar lama muara air haji. Selain itu, pemerintah diharapkan agar dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi nelayan untuk dapat meningkatkan pengetahuan nelayan tentang pemberdayaan dan

pengelolaan ikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, diharapkan pemerintah lebih memperhatikan dan memberikan berbagai penyuluhan tentang kesehatan serta menyediakan sarana prasarana kesehatan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

BKKBN. 2014. Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga. Jakarta: BKKBN

Departemen Kehakiman Hak Asasi Manusia. 2009. Undang-Undang No 45 Tentang Perikanan. Jakarta: : Departemen Kehakiman Hak Asasi Manusia.

Sudjana, Nana Dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono,. 2003. *metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.